

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, akan tetapi sangat disayangkan ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. Sebagai guru yang salah satu tugasnya melatih keterampilan menulis siswa, tentu perlu memahami dengan baik keterampilan menulis ini. Pemahaman konsep menulis menjadi penting bagi kita karena dalam praktek keseharian banyak orang terampil dalam membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis.

Dunia informasi telah berkembang demikian pesat dengan pesatnya perkembangan dunia informasi khususnya perkembangan kegiatan tulis menulis, tentu menuntut siswa agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Di sekolah materi menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa Indonesia kurang ditangani sungguh-sungguh akibatnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa menjadi kurang memadai.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa selain mampu menguasai keterampilan menulis di sekolah, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan menulis sesuai tuntutan yang ada dalam kurikulum. Keterampilan menulis siswa yang masih kurang terkadang sering menjadi permasalahan sampai saat ini. Pernyataan tersebut sangatlah wajar,

karena penguasaan keterampilan menulis tidak secara instan diperoleh seseorang. Menurut pendapat Tarigan (2008:4) menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut Alwasilah (2005:43), siswa tidak akan menjadi penulis yang baik jika hanya dijejali oleh banyaknya teori menulis saja. Memberikan teori pada siswa memang mudah, dibandingkan memberikan praktek-praktek menulis. Teori bisa diberikan pada siswa di akhir pembelajarannya padahal yang paling banyak dibutuhkan siswa adalah berlatih menulis karena menulis membutuhkan latihan yang banyak dan terprogram.

Dewasa ini, alat komunikasi sudah semakin canggih seperti munculnya telepon, televisi, radio, mesin *facsimile*, bahkan *e-mail* dan internet. Salah satu dari alat-alat komunikasi tersebut yang sering digunakan oleh banyak orang yaitu telepon. Telepon dianggap sebagai alat komunikasi jarak jauh yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan berkirim surat. Dengan menggunakan telepon, seseorang bisa berkomunikasi secara lisan dan langsung kepada objek dituju. Berbeda dengan pendapat Soedjito dan *solchan* (2004:1) bahwa dibandingkan dengan alat komunikasi lisan, surat mempunyai kelebihan-kelebihan. Apa yang dikomunikasikan kepada pihak lain secara tertulis, misalnya berupa pengumuman, pemberitahuan, keterangan, dan sebagainya akan sampai pada alamat yang dituju sesuai dengan sumber aslinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi surat sebagai media komunikasi jarak jauh, kini sudah tergeser posisinya oleh alat komunikasi canggih salah satunya oleh telepon.

Kondisi di atas bisa saja berdampak negatif pada siswa dalam kemampuan menulis surat, khususnya surat dinas atau resmi padahal kemampuan menulis surat resmi sangat penting dikuasai oleh siswa karena untuk menunjang mereka dalam kegiatan organisasi di sekolah. Dalam menulis surat permohonan atau undangan, terkadang siswa sendiri masih ragu terhadap surat yang mereka buat. Mereka terkadang kurang memperhatikan dan ragu apakah surat yang mereka buat sudah menyampaikan gagasan, maksudnya, tujuan, kalimat yang efektif, dan ejaan yang benar atau belum.

Materi pengajaran menulis surat resmi sudah terorganisir dalam kurikulum, sehingga memudahkan guru dalam menerapkan di dalam kelas. Namun demikian hal di atas belum menjamin keberhasilan dalam pengajaran menulis, sebab menulis surat resmi merupakan kemampuan menulis yang bersifat khusus berbeda dengan surat yang lain, sehingga sangat kompleks.

Surat resmi merupakan surat kantor pemerintah yang punya syarat-syarat tertentu seperti menggunakan format tertentu, isinya tidak terlalu panjang, memakai bahasa yang jelas dan padat serta penulisan surat dinas memperhatikan tanda baca; Sehingga surat tersebut walau sederhana namun dapat dipahami. Kegiatan menulis surat resmi dapat dilakukan seseorang dengan bentuk menarik bila letakkan bagian-bagian surat tidak ditempatkan seenaknya oleh penulis, sedangkan isinya harus mengarah langsung pada sarannya, jangan bertele-tele, bahasanya mudah dipahami serta menggambarkan citra pengirimnya.

Diharapkan dengan berlatih menulis isi surat resmi siswa mampu mentransformasikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan,

sehingga siswa mampu berkeaktifitas sesuai dengan imajinasi dan persepsi mereka masing-masing terhadap apa yang mereka lihat dan alami sendiri.

Pada saat pembelajaran menulis surat resmi, penulis mencoba menugaskan kepada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Biru untuk menuliskan pikiran, imajinasi, dan kreatifitas dalam membuat surat yang dituangkan ke dalam bentuk surat resmi. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa tidak mampu untuk melakukannya karena mereka kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, ide dan pendapat mereka. Mereka beranggapan keterampilan menulis surat resmi merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan dan membosankan serta menganggap bahwa menulis hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja yang mempunyai bakat menulis. Setelah melakukan observasi ternyata sebagian besar siswa belum mampu menulis surat resmi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang surat resmi, kurangnya kemauan untuk menulis, kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, penggunaan media dalam menulis belum tepat.

Permasalahan tersebut, menjadi tantangan para guru untuk dapat menjadikan proses pembelajaran menulis itu menyenangkan bagi siswa. Berkenaan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis surat resmi seorang guru sebagai fasilitator harus kreatif untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Selain itu, seorang guru hendaknya berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya peningkatan kemampuan menulis surat resmi di kalangan siswa dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran Drill.

Metode Drill merupakan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya.

Akan tetapi berdasarkan observasi di kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kecamatan Popayato bahwa dalam pembelajaran menulis surat resmi sudah diterapkan. Namun pada pelaksanaannya tidak efektif sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal atau masih rendah. Dari 26 siswa yang ada di kelas IV SDN 1 Telaga Biru, hanya 6 orang (23.90%) yang telah memiliki kemampuan menulis surat resmi dan 20 orang (76.10%) belum memiliki kemampuan dengan rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah 50 (skala penilaian 100) dikarenakan siswa belum bisa menulis, siswa kurang menguasai cara penulisan surat resmi sehingga sulit untuk menulis surat resmi dengan benar. Oleh karena itu penulis menggunakan metode drill dengan tujuan agar hasil memuaskan, serta siswa lebih

terbimbing dalam penulisan surat resmi sesuai rumusan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis surat resmi Melalui Metode Drill di Kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kecamatan Popayato”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum mampu menulis surat resmi baik berupa kepala surat, membuat ejaan tanda baca maupun penutup surat.
2. Siswa kurang menguasai kosa kata sehingga sulit untuk merangkai kata sehingga menjadi kalimat.
3. Rendahnya minat siswa dalam menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah; “Apakah kemampuan menulis Surat resmi dapat ditingkatkan melalui metode Drill di Kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kecamatan Popayato?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan menulis surat resmi pada Kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kecamatan Popayato dapat ditingkatkan melalui metode drill. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

1. Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa yaitu melatih siswa menulis surat resmi.
2. Guru menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
3. Guru menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
4. Guru melakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh
5. Guru memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
6. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan
7. Guru meyakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih
9. Guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis surat Melalui Metode Drill di Kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kecamatan Popayato.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru; Dapat lebih meningkatkan cara mengajar dengan lebih kreatif. Menambah wawasan dan pengalaman mengajar yang lebih efektif dan efisien. Membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

2. Bagi siswa; Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi dan akan menjadi bahan pengalaman dalam pembelajaran pada tahap-tahap selanjutnya.
3. Bagi sekolah; Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan dapat membantu kepala sekolah dalam menghasilkan perubahan-perubahan pada segi-sehi pembelajaran.
4. Bagi peneliti; Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir ilmiah serta dapat menumbuhkan semangat peneliti untuk terus mengkaji pengetahuan-pengetahuan yang semoga dapat ditindaklanjuti ke jenjang yang lebih tinggi.